

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan dan itu pasti terjadi sewaktu-waktu. Keterampilan berbahasa itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa yang mendasarinya, yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah sebuah interaksi. Interaksi tersebut terjadi secara intens karena menulis memerlukan konsentrasi dan fokus secara penuh. Oleh sebab itulah, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Keterampilan menulis ini tidak semua orang menyukai, apalagi menguasai menulis. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 3) “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Berdasarkan hal tersebut, bahwa banyak orang yang beranggapan menulis merupakan kegiatan yang sulit, karena diperlukan latihan juga ketekunan dalam proses pembelajarannya, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis.

Kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan suatu produk berbentuk karya yang dapat dibanggakan. Namun pada kenyataannya kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat sulit untuk dilakukan karena kurangnya minat

serta kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan termasuk ke dalam bentuk cerita pendek. Karena keterbatasan penguasaan kosa kata, ide atau gagasan siswa yang kurang berkembang, dan penggunaan struktur kalimat yang kurang terarah. Tidak dapat dipungkiri di negara kita ini masih banyak orang yang berpendidikan tetapi tidak bisa menulis, seperti yang dikatakan oleh Zainurrahman (2013, hlm. 19) “Kita tidak dapat menipu diri bahwa sebagian besar masyarakat kita ‘tidak mampu menulis’ dan bukan karena mereka buta huruf, tetapi karena mereka tidak mengerti dan tidak memiliki cukup ilmu dan pengalaman untuk melakukannya”. Keterampilan menulis memang sulit dilakukan karena ada beberapa proses yang harus dipahami.

Menulis merupakan cara untuk menciptakan sesuatu hal menjadi bernilai guna dalam bentuk tulisan. Kurikulum 2013 memfasilitasi dengan adanya bentuk kata kerja operasional, yaitu memproduksi. Depdiknas (2008, hlm. 1103) “Memproduksi merupakan kegiatan atau proses untuk menghasilkan sesuatu hal”. Artinya, memproduksi merupakan salah satu proses menulis. Dalam kurikulum banyak sekali materi yang mengajarkan tentang menulis. Salah satunya yaitu menulis teks cerita pendek.

Menulis teks cerita pendek merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Menulis cerita secara sederhana berarti mengeluarkan gagasan yang dimiliki menjadi sebuah karya tulisan. Namun, hal serupa tidak akan menjadi sebegitu mudahnya karena ada kaidah-kaidah dalam keterampilan menulis yang harus dipatuhi. Sehubungan hal tersebut, maka dalam pembelajaran menulis pengajar perlu menggunakan model dan teknik pembelajaran yang menarik, efektif serta menyenangkan agar dalam proses pembelajaran menulis siswa dapat dengan mudah mempelajarinya.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks cerita pendek. Model pembelajaran yang digunakan dalam memproduksi teks cerita pendek yaitu model kolaboratif, dengan teknik menulis kolaboratif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Kolaboratif pada Siswa

Kelas XI SMA Negeri 20 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu dalam situasi tertentu. Identifikasi masalah merupakan titik yang memperlihatkan pertemuan masalah penelitian oleh peneliti yang ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis;
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis;
3. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca;
4. Penggunaan model dan teknik pembelajaran memproduksi teks cerita pendek yang kurang cocok, kurang bervariasi dan membosankan;
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap memproduksi teks cerita pendek; dan
6. Sulitnya menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah dengan berbagai upaya. Oleh karena itu, berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan perlu adanya tindak lanjut dan rencana yang matang untuk masalah dapat terselesaikan. Demikianlah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan cerminan pertemuan masalah penelitian yang akan ditinjau oleh peneliti. Perumusan masalah merupakan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Perumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, kemudian peneliti menuliskan kesenjangan tersebut dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran

memproduksi teks cerita pendek dengan model kolaboratif pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2017/2018?

2. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung mampu memproduksi teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur cerita dan unsur intrinsik dengan tepat?
3. Efektifkah model kolaboratif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung?

Dari beberapa pertanyaan di atas, peneliti mengetahui hal apa saja yang perlu diteliti dalam penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyusun dan memecahkan masalah tersebut dengan cara meneliti langsung objek yang akan ditelitinya dan mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan rumusan masalah di atas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan. Setiap upaya pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model kolaboratif pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur cerita dan unsur intrinsik; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model kolaboratif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian tentang tujuan penelitian tersebut, tujuan penelitian dapat diperoleh ketika seluruh rangkaian penelitian atau pengumpulan data atau pemecahan masalah telah selesai dilaksanakan. Setelah rangkaian penelitian

dilaksanakan barulah dapat diperoleh tujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa, dan efektif atau tidaknya model yang digunakan. Oleh karena itu, pengumpulan data yang tepat dan relevan dapat mengetahui tujuan yang diperoleh.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model kolaboratif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia kearah yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan guru tetap sebagai motivator dan fasilitator. Khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dan umumnya dalam keseluruhan mata pelajaran yang terdapat di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lanjutan karena sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan metode pembelajaran, untuk melanjutkan penelitian dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan

menggunakan model kolaboratif.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh karena itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga, hasil akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dan bagi peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan, bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Memproduksi adalah menghasilkan atau proses mengeluarkan hasil.
3. Teks cerita pendek adalah suatu karya sastra pendek yang menceritakan kisah cerita dari suatu tokoh yang di dalamnya terdapat permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut.
4. Model kolaboratif adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.
5. Teknik menulis kolaboratif adalah sebuah teknik yang digunakan bagi para pelajar untuk menyelesaikan sebuah karya, yang mana para siswa membentuk pasangan atau kelompok beranggotakan tiga orang, setiap siswa berkontribusi dalam setiap penulisan: sumbang saran gagasan; mengumpulkan dan mengorganisir informasi; dan merancang; merevisi, serta mengedit tulisan secara bersama-sama. Selain itu, biasanya siswa akan menulis dengan lebih baik dan memiliki kebanggaan yang lebih tinggi terhadap tulisan mereka ketika mereka menulis untuk audiens.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan model kolaboratif yang berfokus pada

teknik menulis kolaboratif adalah proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu mempelajari struktur cerita dan unsur intrinsik yang ada dalam teks. Melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk dapat mendorong siswa menerima, membantu, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim secara optimal.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas mengenai isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk sistematika skripsi yang tersusun. Pembahasannya dapat disajikan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi berisi tentang urutan penulisan dalam setiap bab dan subbab. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian teori sebagai landasan teoritik yang digunakan peneliti untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang diteliti. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi deskripsi profil subjek dan objek (responden) penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul, hasil pengolahan serta analisis terhadap kondisi hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan sistematika terhadap hasil analisis temuan dan merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Saran merupakan rekomendasi

yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tentang sistematika penulisan skripsi, bahwa dalam membuat suatu karya ilmiah harus sesuai dengan strukturnya, sehingga penulisan karya ilmiah tersebut bisa dikatakan baik dan benar. Oleh karena itu, penulisan sistematika skripsi harus diperhatikan dengan baik.